



Ekofeminisme dalam Novel *Tentang Kamu Karya Tere Liye*

Eru Fiter¹, Noni Andriyani²

Universitas Islam Riau, Indonesia^{1,2}

*erufiter1997@gmail.com*¹, *juny11_nonabie@yahoo.co.id*²

Info Artikel:

Diterima Agustus 2020
Disetujui Januari 2020
Dipublikasikan Februari
2021

Alamat:

Jalan Kaharudin Nasution
No. 113 Simpang Tiga,
Pekanbaru Riau 24248
e-mail:
jlelc@journal.uir.ac.id

Sitas Artikel:

Fiter, E & Andriyani, N
(2021) Ekofeminisme Dalam
Novel *Tentang Kamu Karya
Tere Liye*. *J-LEC: Journal of
Language Education,
Linguistics, and Culture*, 1(1),
8–13.

Abstract

This research is motivated by several things, including the lack of studies on eco-feminism in novels in Indonesia, even in FKIP UIR there has been no research using the theory of eco-feminism. There are several ecofeminism studies that have been conducted before, but the data source used is by women, while ecofeminism research, which is the source of data, has never been done before. This study aims to describe, analyze, interpret, and conclude the eco-feminism in Tere Liye's novel *About You*, using Tong's eco-feminism study which includes several schools, namely (1) natural eco-feminism, (2) spiritualist eco-feminism, and (3) socialist eco-feminism. This research uses descriptive methods and content analysis techniques. The research data were obtained through a qualitative approach and using library research. The data in this research are in the form of words, phrases, clauses, sentences, and paragraphs that contain ecofeminism in them. The data source in this research is the novel *About You* by Tere Liye which was published in 2016 by the publishing agency Republika with a total of 524 pages and 33 chapters. The data collection technique in this research is the hermeneutic technique. The results showed that there was a flow of ecofeminism in Tere Liye's novel *About You*. The most dominant flow of eco-feminism is spiritualist ecofeminism because basically the lifestyle of caring women for nature often becomes a benchmark in everyday life to preserve the surrounding environment. Women and nature work together as partners in the process of sustaining life. On the other hand, the least flow is socialist ecofeminism because at this time the existence of socialist eco-feminism is very minimal acceptance among the community.

Keywords: *Natural Ecofeminism, Socialist Ecofeminism, Spiritualist Ecofeminism, Novel Tere Liye*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa hal diantaranya masih minimnya kajian ekofeminisme dalam novel-novel di Indonesia bahkan di FKIP UIR belum terdapat penelitian yang menggunakan teori ekofeminisme. Ada beberapa penelitian ekofeminisme yang pernah dilakukan sebelumnya, namun sumber data yang digunakan karangan perempuan, sementara penelitian ekofeminisme yang sumber datanya karangan laki-laki tidak pernah dilakukan sebelumnya di Universitas Islam Riau. Penelitian ini memiliki tujuan dalam dunia pendidikan untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan ekofeminisme dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye, menggunakan kajian ekofeminisme Tong yang meliputi beberapa aliran yaitu, (1) ekofeminisme alam, (2) ekofeminisme spiritualis, dan (3) ekofeminisme sosialis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan teknik analisis konten. Data penelitian ini diperoleh melalui pendekatan kualitatif dan menggunakan penelitian kepustakaan. Data-data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf yang mengandung aliran ekofeminisme di dalamnya. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel

Tentang Kamu karya Tere Liye yang terbit pada tahun 2016 oleh badan penerbit Republika dengan jumlah halaman 524 halaman dan 33 bab. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik hermeneutik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat aliran ekofeminisme dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Aliran ekofeminisme yang paling dominan adalah aliran ekofeminisme spritualis karena pada dasarnya gaya hidup peduli perempuan terhadap alam sering kali menjadi tolok ukur dalam kehidupan sehari-hari untuk melestarikan lingkungan sekitarnya. Perempuan dan alam bekerja sama sebagai mitra dalam proses keberlangsungan kehidupan. Sebaliknya, aliran yang paling sedikit adalah aliran ekofeminisme sosialis karena pada zaman sekarang keberadaan ekofeminisme sosialis sangat minim diterima di kalangan masyarakat.

Kata Kunci: Ekofeminisme Alam, Ekofeminisme Sosialis, Ekofeminisme Spiritualis, Novel Tere Liye

Pendahuluan

Karya sastra tercipta berdasarkan imajinasi pengarang. Imajinasi yang diciptakan pengarang berhubungan erat dengan alam sekitarnya. Karya sastra dan alam sering kali diartikulasikan atau diibaratkan sebagai dua hal yang sangat erat, dekat dan korelasi. Alam memiliki fungsi produksi bagi manusia yaitu digunakan sebagai ketahanan hidup, seperti air sebagai sumber kehidupan, tanah sebagai alas kehidupan makhluk hidup, dan hutan sebagai penghasil oksigen serta peran keseimbangan lingkungan (Asnawi, 2020). Akhir-akhir ini persoalan-persoalan keseimbangan lingkungan selalu menjadi topik utama di negeri ini. Keseimbangan lingkungan dapat terganggu jika terjadi perubahan pada alam dan sekitarnya. Rusaknya alam menyebabkan kerugian terhadap manusia terutama bagi perempuan karena perempuan merupakan seorang yang memegang kunci utama dalam siklus kehidupan dan alam semesta. Korelasi antara alam dan perempuan terutama yang menjadi titik fokusnya yaitu kerusakan alam semesta dan seisinya yang memiliki hubungan langsung dengan penindasan dan ketidakadilan terhadap seorang perempuan.

Posisi perempuan semakin rentan dalam kondisi alam dan kehidupan sosial. Permasalahan alam dan perempuan yang diselesaikan melalui jalan kritik bukanlah hal yang baru. Tetapi, kritik terhadap alam dan perempuan melalui karya sastra merupakan sesuatu yang baru dan jarang sekali dilakukan di Indonesia. Upaya kritik dengan karya sastra yang dilakukan oleh berbagai pihak untuk pelestarian alam dan kesejahteraan perempuan hadir sebagai respon manusia terhadap penindasan alam dan perempuan. Jika dihubungkan dengan karya sastra, tentunya ekofeminisme menjadi jembatan untuk menjawab keterkaitan perempuan dan alam sekitarnya. Ekofeminisme adalah suatu ideologi dan asas yang mengkaji tentang alam dan perempuan, ideologi ini menggunakan persamaan antara penindasan dan ketidakadilan antara alam dan perempuan sebagai cara untuk menyoroiti sebuah gagasan bahwa keduanya harus dipahami untuk mengenali dengan baik bagaimana mereka sangat korelasional. Menurut Wiyatmi (2017), ekofeminisme adalah salah satu pemikiran dan gerakan sosial yang menghubungkan masalah ekologi dengan perempuan. Ekofeminisme terdiri beberapa aliran, diantaranya: ekofeminisme alam, ekofeminisme spiritualis, dan ekofeminisme sosialis. Ekofeminisme alam merupakan salah satu aliran ekofeminisme yang memandang bahwa alam dan perempuan setara dengan kebudayaan/laki-laki. Ekofeminisme spritualis merupakan salah satu aliran ekofeminisme yang mengkaji hubungan perempuan dengan alam, yang mana kaum feminisme harus melepaskan elemen-elemen maskulin yang dimilikinya dan pergi ke alam untuk mencoba spritualitas yang berbasis bumi. Ekofeminisme sosialis merupakan salah satu aliran ekofeminisme yang mengkaji hubungan perempuan dengan alam, yang mana feminisme sosialis diimbau untuk lebih komperehensif dengan menjadi feminisme transformatif.

Ekofeminisme dapat dikaji dalam novel. Novel merupakan lembaran-lembaran yang berisi rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang yang berada di sekitarnya. Menurut Nurgiyantoro (2013), novel merupakan sebuah karya sastra fiksi yang menawarkan sebuah

dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur instrinsiknya seperti peristiwa plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lain yang kesemuanya juga bersifat imajinatif (Zulfadhli & Asnawi, 2015).

Novel beragam jenisnya, tergantung pada kelompoknya masing-masing. Nurgiyantoro (2013) menyatakan bahwa novel terbagi menjadi dua jenis yaitu novel populer dan novel serius. Saat ini, novel populer lebih banyak diminati oleh kalangan remaja dibandingkan dengan novel serius. Hal ini dikarenakan cerita yang disajikan dalam novel populer lebih mudah dipahami dan mengikuti perkembangan zaman.

Di Indonesia ada beberapa novel populer yang mengangkat isu ekofeminisme. Novel-novel tersebut antara lain (1) *Bunga* karya Korrie Layun Rampan, (2) *Api, Awan, Asap* karya Korrie Layun Rampan, (3) *Bilangan Fu* karya Ayu Utami, (4) *Isinga* karya Dorothea Rosa Herliany, (5) *Maya* karya Ayu Utami, (6) *Lemah Tanjung* karya Ratna Idraswari Ibrahim, (7) *Partikel* karya Dee (Dewi Lestari), (8) *Sali* karya Dewi Linggasari. Novel-novel di atas, sebagian besar secara tematis menggambarkan perjuangan para tokohnya dalam melakukan dekonstruksi terhadap kuasa patriarki yang melukai dan merugikan alam, lingkungan hidup, dan kaum perempuan (Wiyatmi, 2017).

Metodologi

Penelitian “Ekofeminisme dalam Novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye” menggunakan metode deskriptif dan teknik analisis konten. Menurut Sumarta (2013), metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Data penelitian ini adalah kata dan kalimat yang memuat ekofeminisme. Sumber data dalam penelitian ini adalah Novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Metode deskriptif untuk mendeskripsikan dan menganalisis kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf yang mengandung aliran-aliran ekofeminisme dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Sedangkan, teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik analisis konten. Menurut (Moleong, 2017), analisis konten adalah teknik umum yang digunakan untuk memanfaatkan data yang padat.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data penulis menjelaskan hasil analisis ekofeminisme dalam Novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye, seperti yang dikatakan Tong (dalam Wiyatmi, 2017:8) aliran-aliran yang terkait tentang aliran ekofeminisme sebagai berikut: (1) ekofeminisme alam, (2) ekofeminisme spiritualitas, dan (3) ekofeminisme sosialis. Berikut analisis datanya.

Data 1

Seorang perempuan tua, berusia 70 tahun, dan belasan tahun terakhir tinggal di panti jompo. Pemegang paspor Inggris serta izin menetap di Perancis. Aktif dalam kegiatan *berkebun* di panti jompo (Liye, 2016:12).

Data 1 merupakan aliran ekofeminisme alam. Hal ini ditunjukkan oleh bagian kalimat “*Seorang perempuan tua berusia 70 tahun*” dan kata “*berkebun*”. Data tersebut menunjukkan ekofeminisme alam karena adanya hubungan secara langsung antara perempuan dan alam. Perempuan ditunjukkan langsung oleh bagian kalimat “*Seorang perempuan tua berusia 70 tahun*”, sedangkan alam ditunjukkan oleh kata “*berkebun*”. Dalam novel, data 1 menceritakan seorang perempuan tua yang bernama Sri Ningsih, umurnya 70 tahun dan memiliki hobi berkebun. Data tersebut menunjukkan perempuan yang dianggap memainkan peran strategis dalam upaya mencegah atau setidaknya menciptakan lingkungan nyaman dan asri (Endraswara, 2016:35). Menciptakan lingkungan nyaman dan asri merupakan salah satu bentuk kepedulian perempuan terhadap alam. Bentuk kepedulian perempuan yang paling menonjol dalam menciptakan lingkungan alam yang nyaman dan asri yaitu kegiatan berkebun. Berkebun merupakan salah satu jenis hobi yang dilakukan perempuan agar lebih dekat dengan alam. Perempuan yang hobi berkebun sering kali dijuluki “calon ibu yang baik”, hal itu dikarenakan untuk menumbuhkan sebuah tanaman dari benih hingga berbuah memerlukan waktu yang tidak sebentar. Merawat

tanaman hampir sama seperti merawat anak: sulit sekaligus menyenangkan. Dengan demikian, kegiatan *berkebun* menunjukkan bahwa hubungan perempuan dengan alam itu sangat dekat.

Data 6

Rahayu berdiri di tepi dermaga, bersama ibu-ibu, remaja putri, dan anak-anak. Sambil mengelus perutnya yang besar hamil sembilan bulan, wajahnya terlihat cerah, mengalahkan cerahnya sinar matahari pagi (Liye, 2016:70).

Data 6 merupakan ekofeminisme spiritual. Hal ini ditunjukkan oleh bagian kalimat "*Rahayu berdiri di tepi dermaga*". Perempuan ditunjukkan langsung oleh kata "*Rahayu*", sedangkan spiritual (gaya hidup perempuan) ditunjukkan oleh bagian kalimat "*berdiri di tepi dermaga*". Dalam novel *Tentang Kamu*, data 6 menceritakan kekhawatiran seorang istri yang sedang menunggu suaminya pergi berlayar mencari ikan di depan dermaga sambil menatap keindahan laut. Data tersebut menunjukkan ekofeminisme spiritual karena perempuan dan alam itu saling berhubungan.

Alam selalu menjadi jawaban tepat untuk menenangkan hati dan pikiran seseorang yang sedang merasakan keresahan dan kegundahan dalam dirinya. Dengan melihat pemandangan hijau serta lautan biru akan membuat perempuan merasa lebih damai dan bersahabat dengan alam dan lingkungan sekitarnya. Melihat karya Tuhan yang begitu mempesona dan indah itu sangat menyenangkan, terutama untuk perempuan yang sedang merasakan kegelisahan dan kegundahan, suara deburan ombak dapat bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran diri dan mengontrol emosional. Dengan demikian, perempuan dan alam merupakan dua hal saling korelasi.

Data 10

"Tolonglah Ode, *aku* harus segera *menyeberang mengambil air bersih*. Di rumah, bahkan untuk menjerang air pun tidak ada. Kasihan Tilamuta, jika dia haus malam ini, dia akan minum apa? Boleh aku pinjam perahumu? Nanti aku bayar." (Liye, 2016:119).

Data 10 merupakan ekofeminisme sosialis/transformatif. Hal itu ditunjukkan kalimat "Tolonglah Ode, *aku* harus segera *menyeberang mengambil air bersih*". Data tersebut menunjukkan ekofeminisme sosialis atau transformatif karena feminisme transformatif menolak dominasi. Dalam novel, data 10 menceritakan bentuk ketidakpercayaan seorang kawan Sri Ningsih yang bernama Ode. Ode tidak mengizinkan Sri pergi menyeberang laut untuk mengambil air bersih di sebuah sumur karena dia perempuan dan hari sudah larut malam, padahal Sri Ningsih sering kali pergi bersama ayahnya untuk pergi melaut.

Sama halnya dengan yang dipaparkan oleh Fadillah dalam sebuah artikel yang berjudul *Melaut Juga Pekerjaan Wanita*, di dalam artikel tersebut pekerjaan melaut bukan pekerjaan untuk seorang perempuan "nelayan wanita tidak diakui". Oleh sebab itu, mengapa selama ini perempuan yang pergi melaut tidak mendapat bantuan peralatan dan perlengkapan nelayan dari pemerintah, itu dikarenakan oleh adanya perbedaan antara nelayan perempuan dan nelayan laki-laki. Namun, Direktur Program Keadilan Ekonomi Oxfarm Indonesia, Dini Widiastuti, menuturkan bahwa peran penting dari seorang perempuan dalam bidang pertanian dan nelayan belum dihargai dan diakui secara adil. Padahal, selama ini perempuan berperan penting di sektor pangan. Kaum perempuan meyakini, apabila perempuan diberdayakan dan diakui keberadaannya dalam sektor pangan, maka sumber daya manusia untuk mewujudkan ketahanan pangan semakin banyak. Dengan adanya pengakuan, mereka punya akses untuk kredit, misalnya mengolah sumber daya alam untuk pangan (Fadillah, 2016). Dengan demikian, perempuan juga memiliki hak melakukan pekerjaan melaut untuk memenuhi kebutuhannya.

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang diuraikan di atas, dapat diambil simpulannya bahwa aliran ekofeminisme yang sering muncul dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye adalah aliran ekofeminisme spiritualis. Aliran ekofeminisme spiritualis terdiri dari beberapa konsep inti

yaitu, imanensi, saling berhubungan, dan gaya hidup peduli. Dari ketiga konsep yang dipaparkan, konsep gaya hidup peduli lebih dominan dibandingkan dengan konsep yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup peduli perempuan terhadap alam sering kali menjadi tolok ukur dalam melestarikan lingkungannya (alam). Perempuan dan alam bekerja sama sebagai mitra. Alam dipersepsikan sebagai sumber kehidupan, dan perempuan memiliki keahlian khusus dalam mengelola alam. Perempuan dianggap sebagai pemelihara kehidupan, yang memiliki keterampilan dalam memproduksi dan mereproduksi kehidupan.

Daftar Pustaka

- Ade, Arifin. (2020). *Ekofeminisme: Memahami Alam dan Perempuan*. Diakses dari: https://www.kompasiana.com/arifinmoh_ade6195/5e50ebfed541df6ee16b6773/ekofeminisme-memahami-alam-dan-perempuan?page=all
- Aminah, Andi. (2016). *Perempuan Paling Dekat Dengan ALAM*. Diakses dari: <https://republika.co.id/berita/o5wonm384/perempuan-paling-dekat-dengan-alam>
- Andriyani, Alber. (2019). *Dongeng Masyarakat Kelurahan Telayap Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Dalam Kajian Sastra Ekologis*. 7, 14. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/geram.2019.vol7\(2\).3790](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/geram.2019.vol7(2).3790)
- Andriyani, Srihastuty. (2019). *KRITIK SASTRA EKOLOGIS TERHADAP NOVEL-NOVEL TERBARU INDONESIA*. 7, 9.
- Dhewy, Anita. (2016). *Perempuan Nelayan*. Diakses dari: <https://www.jurnalperempuan.org/uploads/1/2/2/0/12201443/jp95-cjp.pdf>
- Dora, dkk. (2008). *Ketika Perempuan Melaut: Strategi perempuan dalam mendukung ekonomi rumah tangga*. Diakses dari: http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/36811
- Fadhillah, Umi. (2016). *Melaut Juga Pekerjaan Wanita*. Diakses dari: <https://www.republika.co.id/berita/koran/nusantara-koran/16/10/17/of6m865-melaut-juga-pekerjaan-wanita>
- Fahimah, Siti. (2017). *EKOFEMINISME: TEORI DAN GERAKAN*. *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1, 14. Diakses dari: <http://ejournal.iaitabah.ac.id/index.php/alamtaraok/article/download/220/175>
- Farida, Dewi. (2017). *Kritik Ekologi Sastra Puisi Perempuan Lereng Gunung Karya Ika Permata Hati Dalam Antologi Puisi Perempuan di Ujung Senja Melalui Ekofeminisme Susan Griffin*. 1(2), 48-52. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um007v1i22017p048>
- JB, Mufia. (2019). *Peran Perempuan Terhadap Alam dan Lingkungan dalam Novel Aroma Karsa Karya Dee Lestari (Kajian Ekofeminisme Francoide D'eaubonne)*. Diakses dari: http://eprints.unm.ac.id/11999/1/SKRIPSI_1.pdf
- Kardina, Rahmi. (2015). *Posisi Muslimah Dalam Pertikaian Antroposentrisme dengan Ekofeminisme Dalam Menyikapi Krisis Lingkungan*. Diakses dari: https://www.kompasiana.com/ra_hmikohati/551fde1b8133116c709de308/posisi-muslimah-dalam-pertikaian-antroposentrisme-dengan-ekofeminisme-dalam-menyikapi-krisi-lingkungan?page=all
- Khawalni. (2016). *Perempuan dan Lingkungan Hidup dalam TPB/SDGs di Indonesia*. Diakses dari: <https://www.kompasiana.com/tepianhutan/5b98a90a677ffb6b61514ee3/perempuan-dan-lingkungan-hidup-dalam-tpb-sdgs>
- Kirana, Febi. (2019). *Mengungkap Kepribadian Perempuan Penyuka Bunga Melati*. Retrieved from <https://www.fimela.com/lifestyle-relationship/read/3937296/mengungkap-kepribadian-perempuan-penyuka-bunga-melati>
- Pitakasari. (2013). *Bawa Sudip dan Cangkul! Nikmati Manfaat Berkebun*. Diakses dari: <https://republika.co.id/berita/gaya-hidup/hobi/13/12/13/mxqwiv-bawa-sudip-dan-cangkul-nikmati-manfaat-berkebun>
- Rinoza, Renal. (2016). *Perempuan dan Lingkungan: Memahami Bumi sebagai Kerahiman; Suatu Upaya untuk Kembali Pulang ke Rahim Ibu Pertiwi*. Diakses dari:

- <https://readersblog.mongabay.co.id/rb/2016/04/23/perempuan-dan-lingkungan-memahami-bumi-sebagai-kerahiman-suatu-upaya-untuk-kembali-pulang-ke-rahim-ibu-pertiwi/>
- Ulia, Iswatun. (2018). *Ekofeminisme: Menyoal Keintiman Perempuan dan Alam*. Diakses dari: <https://lpminvest.com/2018/02/ekofeminisme-mensoal-keintiman-perempuan-dan-alam/>
- Rueda, Marisa. (2007). *Feminisme Untuk Pemula* (Ke-1). Yogyakarta: Resist Book.
- Sikana, Mana. (2005). *Teori Sastra Kontemporer* (Ke-1). Singapura: Universitas Teknologi Nanyang.
- Sumarta, Karsinem. (2013). *Cara Mudah Menulis Skripsi* (Ke-1). Pekanbaru: Penerbit FORUM Kerakyatan.
- Ulia, Iswatun. (2018). *Ekofeminisme: Menyoal Keintiman Perempuan dan Alam*. Diakses dari: <https://lpminvest.com/2018/02/ekofeminisme-mensoal-keintiman-perempuan-dan-alam/>
- Wiyatmi. (2017). *EKOFEMINISME: Kritik Sastra Berwawasan Ekologis Dan Feminis*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Asnawi, A. (2020). Kategori dan Fungsi Sosial Teks Cerita Rakyat Masyarakat Banjar Hulu: sebagai Pengukuh Warisan Kebudayaan Lokal Bangsa. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(3), 212–221.
- Endraswara, S. (2016). *SASTRA EKOLOGIS: Teori dan Praktik Pengkajian* (Ke-1st ed.). CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Fadhilah, U. (2016). *Melaut Juga Pekerjaan Wanita*.
- Liye, T. (2016). *Tentang Kamu* (Ke-1st ed.). Republika Penerbit.
- Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Ke-36th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (ke - 3). Rineka Cipta.
- Sumarta, K. (2013). *Cara Mudah Menulis Skripsi* (Ke-1st ed.). Penerbit FORUM Kerakyatan.
- Wiyatmi. (2017). *EKOFEMINISME: Kritik Sastra Berwawasan Ekologis Dan Feminis*. Cantrik Pustaka.
- Zulfadhli, M., & Asnawi, A. (2015). Fungsi Asertif Repetisi Pada Kumpulan Puisi Perempuan Wali Kota Karya Suryatati A Manan. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, 7(1), 1–10.